

GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN PADA MANAJER OPERASIONAL DI PT. TIGA SEKAWAN LOGISTIK

Ovian Senanda Riadri¹, Herning Suryo Sarjono², Andri Astuti Itasari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
senandariadri96@gmail.com, herning.suryo@unisri.ac.id, andri@unisri.ac.id

Abstrak

Dalam sebuah perusahaan, komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan adanya komunikasi seseorang bisa menyampaikan dan juga menerima informasi. Selain itu untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam suatu perusahaan diperlukan gaya komunikasi yang tepat agar perusahaan tetap berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana gaya komunikasi Pimpinan pada manajer operasional di PT. Tiga Sekawan Logistik. Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, menggunakan data primer dari hasil wawancara dan data sekunder dari dokumen, buku, dan jurnal. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu *purposive sampling*, sedangkan untuk menguji kredibilitas menggunakan Triangulasi teknik dan di analisa dengan metode analisis oleh Matthew, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu *Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications*. Dari hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan data, peneliti menyimpulkan bahwa dari enam gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Steward L Tubbs & Slyvia Moss terdapat dua gaya komunikasi pimpinan yaitu *The Equalitarian Style Dan The Structuring Style* yang digunakan oleh pimpinan manajer operasional di PT. Tiga Sekawan Logistik dalam memimpin bagian operasional. Gaya komunikasi *Equalitarian* yang terlihat dari sikap pimpinan yang santai, akrab dan mau menerima kritik saran, sehingga membuat karyawan mampu terbuka dan dapat mengeluarkan keluh kesah yang mereka rasakan. Sedangkan gaya komunikasi *Structuring* terlihat manakala pimpinan menekankan pada aturan kerja yang berlaku terutama berkaitan dengan jadwal kerja, kecepatan, dan kedisiplinan sehingga berpengaruh pada kualitas perusahaan.

Kata Kunci : Perusahaan, Komunikasi, Gaya Komunikasi, Pimpinan.

LEADER COMMUNICATION STYLE AT THE OPERATIONS MANAGER PT. TIGA SEKAWAN LOGISTIK

Abstract

In a company, communication is something that cannot be separated, because with communication someone can convey and also receive information. Apart from that, to solve various problems in a company, an appropriate communication style is needed so that the company continues to run according to plans to achieve certain goals. The purpose of this research is to find out and describe leader communication style at the operations manager PT. Tiga Sekawan Logistik. The type and research method used is

descriptive qualitative, using primary data from interviews and secondary data from documents, books and journals. The data collection technique used was purposive sampling, while to test credibility using Triangulation techniques and analyzed using the analytical method by Matthew, Huberman, and Saldan (2014), namely Data Condensation, Data Display, and Conclusion Drawing/Verifications. From the interview results, observation, and data collection, the researcher concluded that of the six communication styles proposed by Steward L Tubbs & Slyvia Moss, there are two leadership communication styles, namely the Equalitarian style and the Structuring Style which are used by operational manager at PT. Tiga Sekawan Logistik in leading the operational section. The Equalitarian communication style can be seen from the leader's attitude which is relaxed, friendly and willing to accept criticism and suggestions, so that employees are able to open up and express the complaints they feel. This also makes employees feel comfortable at work and have close relationships with co-workers and leaders. Even though the work atmosphere is relaxed, the leadership's firmness also makes employees work professionally and remain fully responsible for their work. Meanwhile, the Structuring communication style is seen when the leader emphasizes the applicable work rules, especially those related to work schedules, speed and discipline, so that it influences the quality of the company.

Keywords: Company, Communication, Communication Style, Leadership

I. Pendahuluan

Dalam sebuah organisasi, komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan adanya komunikasi seseorang bisa menyampaikan dan juga menerima informasi. Menurut Saphiere et.al (dikutip dalam Juarsa 2016) gaya komunikasi, adalah cara seseorang berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, termasuk cara mereka memberi dan menerima informasi dalam situasi tertentu. gaya komunikasi juga mencerminkan sifat pribadi dan budaya seseorang.

Sangat penting bagi seorang pemimpin organisasi untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Setiap pemimpin harus mampu menyesuaikan diri dan mampu menyeimbangkan cara mereka berbicara dengan anggotanya saat mempengaruhi bawahannya. Menurut Effendy (2013). “Komunikator yang dijalankan seorang pemimpin organisasi harus memilih antara berbagai metode dan teknik komunikasi yang sesuai dengan situasi saat komunikasi dimulai.” Dengan demikian, pemimpin bertanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, atau mendorong anggota tim dalam melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan.

PT. Tiga Sekawan logistik merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang logistic. Kegiatan logistik merupakan pengiriman barang atau material dalam jumlah yang tepat dan dalam waktu yang tepat ke lokasi tertentu dengan biaya yang paling rendah. Dalam perusahaan logistik tugas manajer operasional adalah mengorganisir dan mengawasi kegiatan pengelolaan operasional untuk membantu direktur mencapai tujuan dan sasaran perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan cara yang profesional dan menguntungkan perusahaan. Selain itu manajer operasional bertanggung jawab penuh dalam memantau pengiriman barang hingga sampai tujuan atau sampai ditangan pelanggan.

PT. Tiga Sekawan Logistik dipilih karena saat ini hampir semua orang membutuhkan jasa logistik, dan PT. Tiga Sekawan Logistik merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan cukup baik. Walaupun baru berdiri selama empat tahun, namun memiliki perkembangan yang cukup baik, seperti memiliki unit lebih dari 15, memiliki jangkauan serta relasi yang cukup luas, dan juga memiliki banyak layanan yang ditawarkan seperti pengiriman jalur laut dan udara. Hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang manajer operasional karena semua pergerakan perusahaan seperti pengiriman barang dan penerimaan barang sepenuhnya dikendalikan oleh manajer operasional. Penjelasan tersebut yang menjadi alasan peneliti memilih objek pemimpin bagian manajer operasional untuk diteliti lebih dalam mengenai bagaimana gaya komunikasi pimpinan pada Manajer Operasional di PT. Tiga Sekawan Logistik dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gaya komunikasi Pimpinan pada manajer operasional di PT. Tiga Sekawan Logistik

II. Kajian Pustaka

a. Komunikasi Organisasi

“Komunikasi organisasi adalah suatu proses bertukar dan menciptakan informasi dalam suatu jaringan hubungan yang saling berkaitan untuk mengatasi ketidak pastian lingkungan”. oleh Arni, dalam bukunya Komunikasi Organisasi (2009). Dengan kata lain, komunikasi organisasi adalah proses penciptaan dan pertukaran dalam jaringan yang saling bergantung. Hubungan saling ketergantungan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang tidak stabil dan terus berubah. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antar orang-orang dalam suatu organisasi untuk membangun rasa saling ketergantungan dalam organisasi.

Komunikasi organisasi, menurut R. Wayne Pace dan Don F. Falls, adalah hubungan antara beberapa unit dalam organisasi. Komunikasi dalam lingkungan organisasi dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang dapat dimengerti dan mengharapkan umpan balik, menurut pemahaman ini (dikutip dalam Azwina & Yusuf, 2020).

Sedangkan menurut Burhan Bungin (Anggriawan, 2017) Pengertian komunikasi organisasi secara “Dasar” adalah human communications atau komunikasi antar manusia dalam suatu organisasi dimana terdapat jaringan pesan diantara mereka.

b. **Gaya Komunikasi**

Gaya komunikasi memiliki makna sebagai sekumpulan perilaku antar pribadi khusus yang digunakan dalam kondisi tertentu. Gaya komunikasi adalah cara yang baik dalam berkomunikasi atau berbicara. Gaya yang dimaksud bisa berupa verbal atau kata-kata, dan berupa nonverbal yaitu nyanyian, bahasa tubuh, penggunaan waktu, nada suara, penggunaan ruang dan jarak, bisa juga berupa apa saja.” (Menurut Herwan Parwiyanto dalam buku Modul Kajian Komunikasi /AN/FISIP. 2011:309).

Penyampaian dan bahasa yang baik adalah cara komunikasi yang baik. Menurut Liliwari (2015) “Gaya Komunikasi dapat bersifat verbal berupa kata-kata maupun non verbal berupa vokal, bahasa tubuh, intonasi suara, penggunaan waktu serta penggunaan ruang dan jarak.”

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa gaya komunikasi merupakan cara penyampaian pesan dan karakteristik seseorang ketika memimpin dan memberikan perintah bawahan. Gaya komunikasi juga mencakup komunikasi verbal dan juga non verbal, hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian serta pemberian arahan, dan membina hubungan baik dengan karyawan maupun bawahan. Seorang juga memiliki gaya komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan konsep teori dari Tubbs dan Moss (dalam Ruliana 2014, h.31), dimana terdapat 6 gaya komunikasi pimpinan *The Controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style, The Dynamic Style, The Relinquishing Style dan Withdrawal Style*. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dibuat salah satunya dari Fanny Anggriawan yang berjudul “Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan

Pada PT. Perusahaan Listrik negara (PLN) Persero Area Pelayanan di Samarinda” , sedangkan teori yang digunakan yaitu teori interaksi simbolik dengan fokus gaya komunikasi menurut Djuarsa Sandjaja yaitu “*The Equalitarian Style*”, “*The Structuring Style*, . “*The Dynamic Style*”, *The Relinquishing Style*. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan teori gaya komunikasi dan juga jenis penelitian yang digunakan , sedangkan perbedaannya adalah dari objek yang diteliti dan juga adanya teori simbolik. Selanjutnya ada penelitian dari Chien Nil & Roswita Oktavianti yang berjudul “Gaya Komunikasi Pimpinan dalam Memotivasi Karyawan di Perusahaan Consumer Goods” . pada penelitian ini sama sama menggunakan teori dari Tubbs N Moss , namun hasil yang didapatkan pada perusahaan yang diteliti hanya menggunakan satu gaya yaitu *The Equalitarian Style*. Disini pimpinan memotivasi karyawan dengan memberi mereka kesempatan untuk menyuarakan pendapat, saran, dan solusi mereka, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proyek sehingga mereka merasa dianggap dan merasa dihargai. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus masalah dan objek yang diteliti.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif digunakan pada penelitian ini, sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dari hasil wawancara dengan pimpinan, driver, dan staff PT. Tiga Sekawan dan data sekunder dari dokumen, buku, dan jurnal. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana peneliti memilih informan yang cocok dan diasumsikan mampu memberikan informasi yang detail tentang topik penelitian, sedangkan untuk menguji kredibilitas menggunakan Triangulasi teknik dan di analisa dengan metode analisis oleh Matthew, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

IV. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, berikut adalah gaya komunikasi yang dilakukan manajer operasional di PT. Tiga Sekawan Logistik.

4.1.1 Gaya Komunikasi Pimpinan Manajer Operasional Terhadap Karyawan

Dalam sebuah perusahaan, gaya komunikasi seorang pimpinan sangatlah berpengaruh baik terhadap tujuan komunikasi, seperti yang dikemukakan oleh Cangara Hafied dalam bukunya pengantar Ilmu Komunikasi (dalam Febriyanti, 2018), yaitu agar pesan mampu tersampaikan dan gagasan mampu diterima dengan baik oleh lawan bicaranya.

Begitupun yang dilakukan oleh pimpinan manajer operasional. Ketika menyampaikan suatu hal, ia menjelaskan se jelas dan sedetail mungkin. Contoh lain ketika pimpinan memberikan arahan saat proses pengantaran barang dan terjadi banjir, pimpinan menjelaskan untuk *driver* melewati jalan yang dia tentukan agar waktu pengantaran tidak telat dan *driver* juga bisa aman dari banjir. Menurut manajer operasional cara dia menentukan gaya komunikasi juga berdasarkan siapa yang diajak bicara, ketika manajer berkomunikasi dengan *driver* manajer lebih menjelaskan secara jelas dan detail. Selain itu dia juga melakukan komunikasi secara non verbal dengan melakukan pendekatan secara persuasif.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi dengan beberapa informan peneliti menemukan bahwa dari ke enam gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Tubbs & Moss (dalam Ruliana 2014, h.31) terdapat 2 gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan manajer operasional di PT. Tiga Sekawan Logistik. Berikut adalah data hasil penelitian :

a. Gaya Equalitarian (*The Equalitarian Style*)

Dalam berkomunikasi pimpinan manajer operasional terkesan santai, dan menggunakan bahasa yang non formal. Walaupun pimpinan disini

sering menggunakan bahasa non formal namun ketika berbicara dengan driver yang lebih tua manajer tetap menggunakan sapaan “bapak” atau “abang”.

Dari hasil wawancara dengan salah satu *driver*, komunikasi yang dilakukan pimpinan terkesan menggunakan komunikasi dua arah, Dimana Manajer Operasional termasuk pimpinan yang terbuka bagi semua karyawan yang ingin menyampaikan keluhan kesah maupun pendapat dan saran.

Selain itu, pimpinan juga sering evaluasi dan diskusi terhadap kekurangan atau kendala yang sudah terjadi, agar kendala tersebut tidak terulang kembali dan jika terjadi lagi sudah mampu mengatasi.

Gaya komunikasi *Equalitarian* juga tercermin dari sikap pimpinan yang memiliki kepedulian yang tinggi, berdasarkan dari data wawancara dengan karyawan dan pimpinan, peneliti mendapati bahwa pimpinan selalu memperhatikan kondisi karyawannya terutama *driver* saat sedang bertugas.

Gaya *Equalitarian* yang dilakukan pimpinan manajer operasional ini dilakukan dalam situasi tertentu, seperti dalam poin pimpinan yang mau menerima pendapat, disini tidak semua pendapat dapat diterima, dalam artian bahwa disini pimpinan tetap yang memutuskan suatu hal, namun dia tidak menolak saran yang diberikan oleh karyawannya

b. Gaya Struktural (*The Structuring Style*)

Gaya *Equalitarian* yang dilakukan pimpinan manajer operasional ini dilakukan dalam situasi tertentu, seperti dalam poin pimpinan yang mau menerima pendapat, disini tidak semua pendapat dapat diterima, dalam

artian bahwa disini pimpinan tetap yang memutuskan suatu hal, namun dia tidak menolak saran yang diberikan oleh karyawannya.

Dari hasil wawancara dan observasi, pemimpin manajer operasional dalam memberikan perintah dan arahan sangat mengikuti aturan yang berlaku. Contohnya terlihat ketika menyelesaikan suatu permasalahan, pimpinan manajer operasional juga tidak gegabah dalam mengambil keputusan.

Dari hasil wawancara, peneliti juga menemukan bahwa gaya komunikasi pimpinan manajer operasional selalu menekankan karyawan untuk bekerja sesuai dengan jadwal. Walaupun disini gaya komunikasi pimpinan termasuk yang bekerja sesuai jadwal, namun di beberapa kondisi, pimpinan tidak bisa memaksakan ketika pengantaran barang harus sesuai estimasi waktu, karena menurut pimpinan, kondisi di jalan sangat sulit untuk di prediksi.

4.1.2 Tujuan dari Gaya Komunikasi yang Diterapkan Pimpinan Manager Operasional

Beberapa gaya komunikasi yang dilakukan manajer operasional tersebut bertujuan agar komunikasi yang dilakukan dapat tersampaikan dengan baik dan juga dapat dimengerti oleh karyawan. Selain dengan gaya komunikasi yang akrab dan santai, manajer operasional menggunakan gaya komunikasi dengan mendekati diri secara persuasif agar mampu mempengaruhi sikap, perilaku, dan pendapat seseorang yang dilakukan secara verbal melalui arahan dan obrolan santai, dan melalui komunikasi non verbal dengan seringnya manajer operasional melakukan diskusi santai dan berbicara empat mata dengan

karyawan membuat karyawan nyaman dengan pimpinan dan juga dapat mengeluarkan pendapat maupun keluhan dalam pekerjaannya. Walaupun manajer operasional memiliki sikap santai namun tetap tegas ketika menghadapi suatu permasalahan hal ini membuat karyawan menjadi segan namun tetap menghargai dia sebagai pimpinan.

4.2. Pembahasan

Dari ke enam gaya komunikasi pimpinan yang dikemukakan oleh Tubss & Moss Moss (dalam Ruliana 2014, h.31), terdapat 2 gaya komunikasi pimpinan yang digunakan oleh manajer Operasional di PT. Tiga Sekawan Logistik yaitu The Equalitarian Style dan The Structuring Style. Berikut adalah penjelasan analisa mengenai gaya komunikasi yang digunakan pimpinan manager operasional di PT. Tiga Sekawan Logistik :

1. Gaya Equalitarian (*The Equalitarian Style*)

The Equalitarian Style merupakan gaya komunikasi yang ditandai dengan arus komunikasi dua arah (*two way traffic Comunnication*) yang lebih sering dilakukan secara langsung atau secara lisan, selain itu gaya ini biasanya melibatkan dua orang yang berarti setiap anggota memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat secara akrab, santai dan non formal. Dari analisa peneliti, gaya komunikasi pimpinan manajer operasional yang mencerminkan gaya equalitarian adalah sebagai berikut

a. Pemimpin yang mau menerima Pendapat

Dalam memimpin, manajer operasional termasuk ke dalam pimpinan yang mau menerima pendapat dan termasuk menggunakan gaya komunikasi dua arah (*two way traffic communication*), hal ini dapat dilihat ketika dia sering membuka obrolan santai dan diskusi masalah pekerjaan. Ketika menghadapi suatu permasalahan, pimpinan juga mau menerima saran yang di ungkapkan oleh karyawan.

b. Pemimpin yang bersikap akrab dan santai

Manajer operasional juga termasuk pimpinan yang memiliki sikap akrab dan santai. Hal ini juga terlihat saat manajer sebagai pimpinan selalu menerapkan bahwa pimpinan dan karyawan bukanlah atasan dan bawahan, melainkan rekan kerja yang harus bekerja sama dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawab. Manajer juga sering melakukan obrolan santai dan bercanda dengan membahas hal hal diluar pekerjaan.

Pimpinan disini juga memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap *driver* maupun staf yang bekerja, terlihat bahwa pimpinan selalu menanyakan kabar mereka di jalan dan bagaimana kondisi mereka.

c. Pemimpinan yang menggunakan bahasa non formal

Dalam memimpin, manajer operasional sering melakukan obrolan dengan menggunakan Bahasa non formal yang terlihat ketika memakai kata “lo” “gua” bukan kata forma “aku “kamu” dan Bahasa santai lain yang sering digunakan di Jakarta. Penggunaan Bahasa yang non formal bertujuan untuk menciptakan suasana kerja yang akrab antara pimpinan dengan karyawan dan membuat karyawan rileks serta nyaman ketika ingin mengeluarkan pendapat maupun keluhan

2. Gaya Struktural (*The Structuring Style*)

The Structuring Style merupakan gaya komunikasi pimpinan yang ditandai dengan pimpinan yang melakukan komunikasi secara lisan maupun tulisan dengan mengedepankan peraturan, tujuan organisasi, dan jadwal kerja yang teratur. Disini seorang pimpinan memiliki tujuan untuk mempengaruhi karyawan agar bekerja lebih cepat dan lebih baik. Berikut gaya pimpinan manajer operasional yang mencerminkan gaya terstruktur :

a. Pimpinan yang Mengutamakan Aturan

Menjadi pemimpin yang mengutamakan aturan terlihat saat manager operasional memberi teguran kepada *driver* yang melanggar aturan mengenai tidak diperbolehkan membawa pasangan. Selain itu, pimpinan manajer operasional juga selalu menekankan bahwa ketika mengantar paket atau penjemputan paket wajib konfirmasi terlebih dahulu dan wajib lapor ketika terjadi sesuatu di jalan.

b. Pimpinan yang Memberikan Dorongan Untuk Bekerja Lebih Cepat

Menggunakan gaya komunikasi terstruktur (*the structuring style*) salah satunya terlihat ketika pimpinan memberikan dorongan untuk bekerja lebih cepat. Hal ini terlihat saat pimpinan manajer operasional menggunakan komunikasi persuasif yang mana memiliki tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku baik secara verbal maupun non verbal.

c. Pimpinan yang Memberikan Arahan Untuk Bekerja Sesuai Jadwal

Disini pimpinan memberikan teguran bahwa *driver* menjemput paket sebelum waktunya dan tidak sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Hal tersebut menurutnya menjadi tidak ada efisiensi waktu, dan rugi karena harus menunggu barang siap dimuat selama seharian.

Selain itu pimpinan juga selalu menjadwalkan dalam memberi arahan saat *driver* mau melakukan perjalanan dan selalu memberikan evaluasi ketika *driver* selesai melakukan penjemputan maupun pengantaran barang.

3. Tercapainya Tujuan Komunikasi

Berikut adalah tujuan komunikasi yang dicapai manajer operasional ketika menerapkan gaya komunikasi pada karyawan yang dianalisa menggunakan teori Cangara Hafied dalam bukunya pengantar Ilmu Komunikasi (dalam Febriyanti, 2018), adalah mengandung hal-hal sebagai berikut:

- a. Agar Pesan yang di sampaikan dapat dimengerti Seseorang

Ketika seorang paimpinan menerapkan komunikasi pastinya ingin informasi yang di komunikasi dapat dipahami dan dimengerti lawan bicara atau komunikatornya. Seperti yang dilakukan manajer operasional saat memberikan arahan, manajer biasanya menjelaskan dengan sedetail mungkin

- b. Memahami orang yang diajak berkomunikasi

Dalam hal ini pimpinan manajer operasional harus memahami ketika tau bahwa *driver* atau karyawan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dan beberapa dari mereka juga sudah tua jadi ketika menjelaskan sesuatu atau memberi arahan pimpinan harus mengetahui cara yang dilakukan.

- c. Agar gagasan dapat diterima oleh orang lain

Agar gagasan dapat diterima dengan baik oleh karyawan *driver* memberikan arahan dengan melakukan komunikasi secara persuasif contohnya saat pimpinan manajer operasional memberikan teguran karena *driver* melanggar aturan hal tersebut bertujuan agar karyawan atau *driver* dapat memahami keasalahan dan mengetahui alasan adanya aturan sehingga mereka tidak mengulangi dan mau mematahui aturan yang berlaku.

- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu

Ketika melakukan gaya komunikasi tertentu pastinya pimpinan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya agar karyawan atau *driver* melakukan sesuatu. Contohnya ketika pimpinan memberikan arahan agar bekerja lebih cepat dengan cara memberi semangat karyawan untuk segera

menyelesaikan pekerjaan agar karyawan bisa segera istirahat dan bertemu dengan keluarga.

IV. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi serta data dokumentasi yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa dari enam gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Steward L Tubbs & Slyvia Moss terdapat dua gaya komunikasi pimpinan yaitu *The Equalitarian style* dan *The Structuring Style* yang digunakan oleh pimpinan manajer operasional di PT. Tiga Sekawan Logistik dalam memimpin bagian operasional.

Gaya komunikasi *Equalitarian* yang terlihat dari sikap pimpinan yang santai, akrab dan mau menerima kritik saran, sehingga membuat karyawan mampu terbuka dan dapat mengeluarkan keluh kesah yang mereka rasakan. Hal tersebut juga membuat karyawan merasa nyaman dalam bekerja dan memiliki keakraban antar rekan kerja maupun dengan pimpinan. Walaupun suasana kerja yang santai, namun ketegasan pimpinan juga membuat karyawan bekerja secara professional dan tetap bertanggung jawab penuh terhadap kerja mereka.

Sedangkan gaya komunikasi *Structuring* terlihat manakala pimpinan menekankan pada aturan kerja yang berlaku terutama berkaitan dengan jadwal kerja, kecepatan, dan kedisiplinan sehingga berpengaruh pada kualitas perusahaan. Gaya komunikasi yang diterapkan pimpinan diatas memiliki tujuan agar tercapainya komunikasi bagi karyawan, dan hal ini terbukti pesan yang disampaikan pimpinan dapat diterima dengan baik oleh karyawan, kemudian gagasan dan aturan yang ada dapat di pahami karena pimpinan mampu menjelaskan alasan adanya aturan dan gagasan yang diberikan oleh pemimpin.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran bahwa ketika seseorang menjadi pimpinan harus memiliki kemampuan untuk memahami karyawan, karena cara komunikasi dengan beberapa karyawan pasti memiliki perbedaan, yaitu bagaimana karyawan menangkap informasi dan bagaimana mereka memahami informasi serta gagasan yang diungkapkan seorang pemimpin. Kemampuan memahami komunikasi disini sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka. Selain itu seorang

pemimpin juga harus memiliki kemampuan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Wahdania, Felyona F. 2021. *Gaya Komunikasi Pimpinan dengan Karyawan dalam Penerapan Kultur Islam di Muslimahdaily.com* . Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta..
- Claudia, F. 2018. *Strategi Komunikasi Biro Humas Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia*. UNIKOM. Bandung.
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Juarsa, Erwin. 2016. *Gaya Komunikasi Pemimpin Divisi MIS PT. Trias Sentosa Tbk Krian*. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Azwina, D., & Shahnaz, Y. (2020). *Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Gapa Citra Mandiri Radio Dalam Jakarta Selatan*. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(1), 28–43
- Anggriawan, Fanny. 2017. *Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Perusahaan Listriknegara (PLN) Persero Area Pelayanan Di Samarinda*. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Parwiyanto, Herwan. 2011. *Modul Kajian Komunikasi dalam Organisasi/AN/FISIP*.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.